

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana ditetapkan pada peraturan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu ke waktu semakin maju dan berkembang pesat. Maka pada fenomena tersebut mengakibatkan harus adanya peningkatan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang tersusun dan terencana untuk membantu meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya yaitu perbaikan proses pembelajaran (Fitriani, 2019). Hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah guru harus mengetahui karakteristik peserta didik dalam belajar. Karena kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya pasti berbeda-beda. Terlebih pada materi pembelajaran yang membutuhkan pengamatan dan praktik secara langsung, seperti halnya materi-materi pada pembelajaran IPA.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep dan pengertian IPA melainkan menekankan pada pengembangan keterampilan penggunaan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk mengarahkan pada pengembangan kemampuan berfikir, bekerja sama

dan bersikap ilmiah serta memperoleh pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar-dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya (Khalida & Astawan, 2021). Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak menerapkan sistem belajar yang optimal. Pembelajaran adalah inti dari proses penyelenggaraan pendidikan (Safiudin & Filsaroneng, 2022). Maka dari itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, guru harus melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam agar menarik bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Manu dkk., 2020).

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik secara kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang dipengaruhi oleh dalam diri peserta didik yang dimana semangat belajar peserta didik rendah, sikap belajar yang tidak tertarik pada penyampaian guru didepan kelas dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor luar yang mempengaruhi peserta didik, yaitu kurangnya minat dan dukungan dari orang tua pada saat kegiatan belajar di rumah, kondisi rumah yang kurang kondusif pada saat belajar, pengaruh sosial media, penyampaian guru dalam menjelaskan kurang menarik dan monoton, metode dan media pembelajaran yang digunakan tidak menarik untuk peserta didik sehingga merasa bosan (Dewi, 2024).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak menerapkan metode konvensional (pembelajaran yang berpusat pada guru) kurangnya dalam mendorong dan memberikan motivasi bagi peserta didik menjadikan prestasi belajar IPA masih rendah bila dilihat dengan mata pelajaran lainnya. Maka dari itu peneliti menemukan pada saat melakukan observasi di SD yang dimana pembelajaran IPA selalu disajikan secara verbal yang dilakukan melalui kegiatan ceramah dan melihat buku paket, dengan begitu tidak ada keterlibatan pada peserta

didik karena peserta didik hanya diam, duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak menarik baginya.

Maka dari itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran eksperimen dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Seperti, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021) yang menekankan bahwa penerapan metode eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD. Menurut penulis, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar memberikan peningkatan pemahaman konsep peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satunya yaitu model pembelajaran IPA yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal adalah metode pembelajaran eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang mengarahkan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan secara mandiri sehingga dapat membuktikan sendiri dari apa yang dipelajari (Amalia & Suprati, 2018). Metode eksperimen adalah suatu cara menyampaikan materi yang dimana peserta didik terlibat langsung dalam melakukan percobaan dan metode eksperimen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan serta menyusun kesimpulan mengenai proses tersebut. Beberapa hasil penelitian relevan mengenai penggunaan metode eksperimen di sekolah mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, peserta didik lebih berperan aktif pada saat belajar, serta memberikan hasil belajar yang optimal (Guntur, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SDN Sukamaju Kabupaten Sumedang, dari hasil wawancara diketahui bahwa guru pernah menerapkan metode eksperimen tetapi sudah lama sekali tidak menerapkannya lagi, dikarenakan tidak tersedianya alat dan bahan untuk melakukan sebuah kegiatan eksperimen dan tidak mempunyai waktu luang untuk membuat sendiri bahan untuk kegiatan eksperimen tersebut. Oleh karena itu,

didapatkan data bahwa nilai rata-rata ulangan harian peserta didik kelas IV pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang rendah merupakan salah satu gejala permasalahan di dalam kelas. Peserta kurang berperan aktif pada saat mengikuti pembelajaran IPA, peserta didik sulit untuk memahami materi pelajaran karena membutuhkan contoh nyata, dan sebagian peserta didik tidak memperhatikan materi pelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang tepat, dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode pembelajaran eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan dalam pembelajaran IPA karena metode eksperimen merupakan metode yang diterapkan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik agar mampu menemukan jawaban sendiri dari fenomena-fenomena yang dihadapi melalui kegiatan belajar mengajar dan arahan dari guru. Penerapan metode ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas IV SD Pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap peningkatan kemampuan kognitif IPA peserta didik kelas IV pada materi sifat dan perubahan wujud benda?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan kemampuan kognitif IPA peserta didik kelas IV pada materi sifat dan perubahan wujud benda di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?
3. Bagaimana respon terhadap penggunaan metode pembelajaran eksperimen pada materi sifat dan perubahan wujud benda pada peserta didik kelas IV SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap peningkatan kemampuan kognitif IPA peserta didik kelas IV pada materi sifat dan perubahan wujud benda.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan kognitif IPA peserta didik kelas IV pada materi sifat dan perubahan wujud benda
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan metode eksperimen pada materi sifat dan perubahan wujud benda.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai sifat dan perubahan wujud benda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peserta didik, dengan menggunakan pendekatan eksperimental, diharapkan kapasitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara individu dan kelompok dalam satu kelas, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan kognitif.
2. Manfaat bagi guru, dapat membantu mengembangkan kemampuan merancang suatu pembelajaran dan mengelola situasi belajar di kelas agar sesuai dengan tuntunan tujuan pembelajaran
3. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal nanti disaat menjadi seorang guru yang kompeten dalam bidangnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas IV SD. Pokok bahasan dari penelitian ini yaitu pada materi IPA kurikulum merdeka sifat dan perubahan wujud benda dan penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.